

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON-PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
(STUDI KASUS PADA PERBANKKAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

Oleh:

¹Muhammad Yusuf Rafi Rabbani*, ²Imronudin

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

e-mail : yusufrabbani16@gmail.com¹ , imr179@ums.ac.id²

*)Corresponding Author Email: yusufrabbani16@gmail.com

ABSTRACT

An assessment of the banking sector cannot be separated from its financial condition, as this reflects a company's ability to generate profits. This study aims to analyze the impact of CAR, NPL, and LDR on ROE for banks listed on the IDX during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data derived from the financial statements of banks listed on the IDX during the 2020–2024 period. The sample was selected using purposive sampling. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with hypothesis testing using the R² test, F-test, and t-test. The results of this study indicate that CAR and NPL have a significant impact on ROE. LDR does not have a significant impact on ROE.

Keywords: *Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*

ABSTRAK

Penilaian terhadap sektor perbankan tidak lepas dari kondisi keuangannya, karena hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *CAR*, *NPL* dan *LDR* pada *ROE* pada bank yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji R², uji F, dan uji t. Hasil temuan ini diperoleh bahwa *CAR*, *NPL* berdampak signifikan pada *ROE*. *LDR* tidak berdampak signifikan pada *ROE*.

Kata Kunci: *Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, sektor perbankan memegang fungsi vital sebagai perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat lalu mendistribusikannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Kinerja keuangan bank menjadi tolok ukur penting dalam menilai seberapa efektif operasional perusahaan berjalan, sekaligus menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya (Rahmat & Ruchiyat, 2021). Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga merupakan aspek utama yang diperhatikan oleh calon investor dalam memilih investasi saham (Sorongan, 2020). Menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar sahamnya tetap bertahan di pasar dan menarik minat investor. Laporan keuangan yang disusun dan dipublikasikan mencerminkan capaian kinerja keuangan dalam suatu periode. Informasi yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan, bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan, serta dasar dalam pengambilan keputusan (Rohimah, 2021).

Kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan selama periode tertentu tercermin dalam kinerja keuangannya. Study ini dilaksanakan dengan melihat kesesuaian antara capaian yang diperoleh dengan target, tujuan, serta standar kinerja yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai cerminan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari hasil yang diperoleh melalui berbagai kegiatan operasionalnya (Amir et al., 2021)

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang sering digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan finansial, sekaligus menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Rahayu et al., 2024). Kondisi perusahaan dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan dengan cara membandingkan berbagai angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan, khususnya bagi investor dalam pengambilan keputusan (Shenurti et al., 2022). Analisis rasio keuangan, terdapat beberapa kelompok rasio yang digunakan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda (Henry & Ruslim, 2022).

Return on Equity (ROE) ialah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak yang mampu dihasilkan perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Nabila & Dara, 2022). Rasio ini berperan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, peningkatan nilai ROE akan diikuti dengan meningkatnya daya tarik perusahaan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Megilatul et al., 2022). *ROE* pada sektor perbankan dipengaruhi oleh beberapa indikator kinerja keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

CAR ialah rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank dalam menanggung aset berisiko, yang pendanaannya berasal dari modal sendiri maupun sumber dana eksternal. (Amir et al., 2021). *CAR* menunjukkan sejauh mana modal bank mampu mendukung aset yang mengandung risiko, termasuk penyaluran kredit. (Megilatul et al., 2022). Tingkat kemampuan bank untuk menanggung kemungkinan kerugian dari aset berisiko dapat dilihat melalui nilai *CAR*. Nilai *CAR* yang lebih tinggi menandakan kondisi permodalan yang lebih kuat, sehingga bank lebih mampu mengelola risiko dari kredit dan aset produktif lainnya (Ismaulina et al., 2021).

Rasio lain yang digunakan untuk menilai kinerja ialah *NPL*, yang termasuk dalam indikator kualitas aset produktif. Kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko tidak

tertagihnya kredit dari debitur dapat diukur melalui rasio *NPL* (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Peningkatan rasio *NPL* memberikan dampak buruk terhadap kualitas kredit yang disalurkan, sebab itu menimbulkan kerugian bagi bank dan menekan nilai *ROE*. Sebaliknya, jika tingkat *NPL* berada pada level rendah, maka profitabilitas perusahaan atau *ROE* cenderung mengalami peningkatan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Kinerja perusahaan tidak hanya dinilai melalui rasio profitabilitas, tetapi juga melalui rasio likuiditas. Salah satu indikator likuiditas yang sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Study ini menggunakan data dari BEI, dengan fokus pada bank nasional di Indonesia. Periode 2020–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi pasar modal yang relatif terbaru. Selain itu, rentang waktu tersebut dianggap relevan sebagai populasi penelitian karena didukung oleh ketersediaan dan kelengkapan data yang memadai.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *CAR*, *NPL* dan *LDR* pada *ROE* dengan studi kasus pada perbankan di Indonesia Tahun 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Equity (ROE)

ROE sebagai ukuran utama guna menilai kinerja keuangan organisasi dengan melihat seberapa efektif organisasi mengelola modal yang dimiliki pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan bersih (Widyastuti & Aini, 2021). Perhitungan *ROE* dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Nilai *ROE* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan imbal hasil bagi para pemegang saham (Khamisah et al., 2020). *ROE* juga berfungsi sebagai tolok ukur profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan dana yang bersumber dari pemilik modal. Bagi investor, *ROE* menjadi salah satu pertimbangan penting sebelum melakukan investasi karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal (Alimah & Sihono, 2024). Nilai *ROE* stabil dan tinggi mencerminkan kondisi perusahaan baik serta kemampuan memberikan pengembalian menarik. Sebaliknya, *ROE* rendah atau negatif menunjukkan adanya kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan (Khamisah et al., 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR mencerminkan standar minimum permodalan yang harus dimiliki bank sesuai ketentuan (Rahmat & Ruchiyat, 2021). Melalui *CAR*, dapat diketahui sejauh mana modal bank mampu menopang aset-aset yang mengandung risiko, termasuk kredit dan surat berharga (Maroni & Simamora, 2020). *CAR* menggambarkan sejauh mana kecukupan modal bank mampu melindungi dari kerugian akibat penurunan nilai pada aset yang berisiko (Amir et al., 2021). Kepercayaan masyarakat menjadi hal utama bagi bank, dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal yang dimiliki. Dengan tingkat kepercayaan yang baik, bank dapat lebih mudah menghimpun dana guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, kecukupan modal juga berperan dalam menjaga kestabilan likuiditas serta mendukung penempatan dana pada aset tetap. Oleh karena itu, nilai *CAR* yang tinggi mencerminkan kondisi perbankan yang lebih stabil dan mampu memberikan rasa aman kepada nasabah (Widyastuti & Aini, 2021).

Non-Performing Loan (NPL)

Kemampuan bank dalam mengelola risiko gagal bayar kredit oleh debitur dapat dinilai melalui indikator *NPL* (Hasanah & Nst, 2023). *NPL* merupakan kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur membayar kewajibannya dalam jangka waktu tertentu (lebih dari 90 hari) (Asysidiq & Sudiyatno, 2022). Dalam industri perbankan, *NPL* berfungsi sebagai ukuran penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan bank karena mencerminkan besarnya risiko kredit yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *NPL*, semakin besar kemungkinan terjadinya kerugian, sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas dan mengganggu stabilitas bank. Penyebab utama *NPL* meliputi kondisi ekonomi yang tidak stabil, kesalahan dalam analisis kredit, serta faktor eksternal seperti bencana alam atau krisis keuangan yang berdampak pada kemampuan bayar debitur (Widyastuti & Aini, 2021).

Untuk mengatasi *NPL*, bank biasanya menerapkan berbagai strategi, seperti restrukturisasi kredit, di mana debitur diberikan keringanan berupa perpanjangan tenor atau penurunan suku bunga agar mereka dapat melanjutkan pembayaran (Rohimah, 2021). Selain itu, bank juga dapat melakukan penagihan yang lebih intensif atau bahkan menjual kredit bermasalah tersebut kepada perusahaan pengelola aset. Dalam beberapa kasus, langkah hukum dapat ditempuh jika tidak ada solusi yang dapat dicapai antara bank dan debitur (Rahmat & Ruchiyat, 2021).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Kemampuan bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana nasabah dapat dilihat melalui *LDR*, dengan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Rahayu et al., 2024). *LDR* menggambarkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga, di mana nilai yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas (Henry & Ruslim, 2022).

Tingkat likuiditas bank dapat diukur melalui *LDR*, yaitu dengan membandingkan total penyaluran kredit terhadap dana yang diperoleh dari masyarakat (Maroni & Simamora, 2020). Melalui rasio ini dapat diketahui bagian dari dana yang berhasil dikumpulkan bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Nilai *LDR* yang tinggi menunjukkan penyaluran dana yang lebih agresif sehingga berpotensi meningkatkan laba, namun dapat menekan likuiditas jika tidak dikendalikan. Sebaliknya, *LDR* rendah mencerminkan penyaluran kredit yang lebih konservatif, yang dapat membatasi pertumbuhan pendapatan (Grilseda & Riyadi, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada *Return on Equity (ROE)*

Kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian dari aset berisiko dapat tercermin melalui *CAR*, yang didukung oleh kecukupan modal yang dimiliki (Khamisah et al., 2020). Kekuatan modal menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap bank, yang pada akhirnya mempermudah penghimpunan dana. Modal yang memadai juga berfungsi menjaga kestabilan likuiditas serta mendukung pengembangan aset. Tingkat *CAR* yang tinggi mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat, mampu meningkatkan keuntungan, serta memberikan ruang bagi ekspansi usaha dengan risiko yang lebih terkendali (Widyastuti & Aini, 2021).

Hipotesis ini terbentuk atas dasar hasil penelitian oleh Latifah dan Kusjono (2021) yang mengemukakan bahwa dampak *CAR* berdampak negatif signifikan pada *ROE*. Mengacu pada uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: *CAR* berdampak negatif signifikan pada *ROE*

Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Equity (ROE)*

NPL ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank, yang timbul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian (Sorongan, 2020). Tidak tercapainya pendapatan dari kredit bermasalah dapat mengganggu perkiraan laba yang telah direncanakan, sehingga berdampak langsung pada penurunan keuntungan (Widyastuti & Aini, 2021). Bank merugi saat kredit macet karena pendapatan bunga hilang, sehingga laba dan modal menurun (Maroni & Simamora, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Maroni dan Simamora (2020) bahwa *Non-Performing Loan* memengaruhi ROE sebagai profitabilitas. Berikut hipotesis yang diajukan:

H2: *NPL* berdampak negatif dan signifikan pada *ROE*

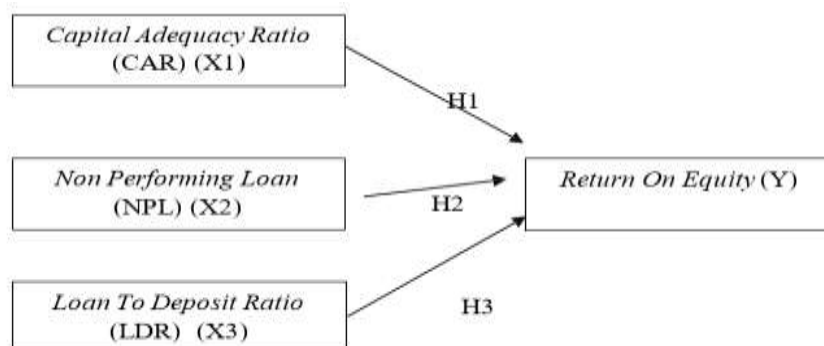
Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Rasio *LDR* menunjukkan sejauh mana bank mampu mengonversi dana pihak ketiga menjadi penyaluran kredit (Rahmat & Ruchiyat, 2021). *LDR* mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga dialihkan menjadi kredit. Penyaluran yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bank, asalkan risiko gagal bayar tetap terkendali dan pengelolaan kredit berjalan efektif (Widyastuti & Aini, 2021). Ketika kondisi ekonomi stabil dan kualitas kredit terjaga, peningkatan nilai *LDR* akan memperbesar margin bunga bank, yang pada akhirnya mendorong kenaikan laba perusahaan (Nabila & Dara, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Rahayu et al (2024) bahwa *LDR* mempengaruhi positif namun tidak signifikan pada kinerja *ROE*. Penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: *LDR* berdampak positif tidak signifikan pada *ROE*

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme untuk menganalisis sampel tertentu. Study ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laporan bank nasional di BEI periode 2020–2024, yang termasuk dalam kategori data *time series*. Populasi mencakup seluruh bank nasional yang terdaftar pada periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perbankan Nasional di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024.
2. Perbankan di Indonesia yang listing dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Dimana data tersebut berupa data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan Bank Nasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Dengan sumber data yang berasal dari situs website.

Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji R^2 , uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan berupa bank yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga terpilih 42 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Rincian sampel disusun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perbankan di Indonesia	42
2	Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	42
3	Perbankan di Indonesia yang listing dan menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2020-2024	42
4	Perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel	0
Total Perusahaan		42
Total Sampel = (n x periode penelitian) = 42 X 5		210
Outlier		-20
Sampel Akhir		190

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Sebanyak 42 bank yang tercatat di BEI pada periode 2020–2024 dengan data lengkap dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Dari total 210 observasi selama lima tahun, sebanyak 20 data yang tergolong outlier dikeluarkan, sehingga tersisa 190 data yang digunakan dalam analisis..

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran umum data penelitian yang mencakup jumlah observasi, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan variasi data (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	190	0,11	0,98	0,3296	0,17380
NPL	190	0,00	0,05	0,0144	0,01202
LDR	190	0,12	1,63	0,8634	0,24546
ROE	190	-0,32	0,27	0,0608	0,08534
Valid N	190				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 190 data perusahaan perbankan selama tahun 2020-2024. Interpretasi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. CAR didapat nilai minimum 0,11 dan maksimum 0,98 dengan rata-rata 0,3296, yang menunjukkan kecukupan modal perbankan tergolong baik. Standar deviasi ialah 0,17380 mengindikasikan variasi yang moderat antar perusahaan.
2. Nilai NPL berkisar antara 0,00 hingga 0,05, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0144, berarti tingkat kredit bermasalah relatif rendah. Standar deviasi 0,01202 mengindikasikan variasi data yang kecil antar perusahaan
3. LDR diperoleh nilai min ialah 0,12 dan maks ialah 1,63 dengan rerata 0,8634, kondisi ini menandakan kemampuan penyaluran kredit yang cukup kuat, sementara standar deviasi 0,24546 mengindikasikan variasi yang cukup signifikan di antara bank.
4. Nilai ROE berkisar antara -0,32 hingga 0,27, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0608, berarti sebagian besar bank mampu menghasilkan laba. Standar deviasi 0,08534 mengindikasikan variasi profitabilitas yang relatif kecil meskipun terdapat bank yang mengalami kerugian.

Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian ini, dengan hasil yang ditampilkan berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 sebesar 0,082, yang berada di atas batas 0,05, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan pendekatan statistik parametrik.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam model. Idealnya, model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,938	1,067	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPL	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolinieritas
LDR	0,934	1,070	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Indikator tolerance dan VIF pada variabel CAR, NPL, dan LDR menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas, karena seluruh nilai masih berada dalam batas yang diperkenankan. Oleh sebab itu, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu hal yang diuji dalam model regresi adalah apakah residual saling berhubungan antar periode. Dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Kriteria	Keterangan
0,986	DW diantara -2 hingga +2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Pada taraf signifikansi 5%, nilai Durbin-Watson sebesar 0,986 menunjukkan posisi yang masih berada dalam batas normal. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah varians residual bersifat tidak konstan, dilakukan uji heteroskedastisitas. Berikut hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
CAR (X1)	0,492	Homokedastisitas
NPL (X2)	0,497	Homokedastisitas
LDR (X3)	0,159	Homokedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Nilai signifikansi pada uji Glejser untuk variabel CAR, NPL, dan LDR yang semuanya berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa varians residual tidak mengalami perbedaan. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel terikat, digunakan metode regresi linier berganda.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda
Unstandardized Standardized

Variabel	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		Sig.
	t				
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	0,144	0,024	6,123		0,000
CAR	-0,143	0,034	-0,292	-4,170	0,000
NPL	-1,715	0,482	-0,242	-3,557	0,000
LDR	-0,013	0,024	-0,038	-0,535	0,593

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan output regresi linier berganda tersebut, persamaan model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \epsilon$$

$$ROE = 0,144 - 0,143 CAR - 1,715 NPL - 0,013 LDR + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta Model ($\alpha = 0,144$)
Konstanta yaitu 0,144 berarti bahwa ketika *CAR*, *NPL*, dan *LDR* bernilai nol, maka *ROE* diperkirakan ialah 0,144. Nilai ini mencerminkan tingkat dasar *ROE* sebelum adanya pengaruh dari variabel independen..
- Capital Adequacy Ratio* ($\beta = -0.143$)
Koefisien *CAR* bernilai $-0,143$, yang berarti *ROE* diperkirakan akan turun sebesar 0,143 apabila *CAR* meningkat satu satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap. Berarti tingginya kecukupan modal dapat mengurangi profitabilitas karena belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Non Performing Loan* ($\beta = -1,715$)
Koefisien *NPL* sebesar $-1,715$ menunjukkan pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap *ROE*. Setiap kenaikan *NPL* 1 satuan menurunkan *ROE* sebesar 1,715, yang mencerminkan dampak negatif kredit bermasalah terhadap laba bank.
- Loan to Deposit Ratio* ($\beta = -0,013$)
Koefisien *LDR* $-0,013$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *LDR* diikuti penurunan *ROE* sebesar 0,013. Artinya, *LDR* yang tinggi tidak selalu berdampak positif karena dapat meningkatkan risiko likuiditas dan kredit macet.

Uji Kelayakan Model (F-test)

Uji F pada tingkat signifikansi 5% dengan tiga variabel bebas dan jumlah sampel tertentu digunakan untuk memastikan model layak serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memengaruhi Y.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
CAR, NPL, LDR	10,576	2,65	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Uji F menunjukkan Fhitung (10,576) > Ftabel (2,65) dan sig. 0,000 < 0,05, sehingga CAR, NPL, dan LDR berdampak simultan terhadap ROE dan model layak.

Uji Determinasi (R-Square)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,382	0,146	0,132	0,07951

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai R² sebesar 0,146 (14,6%) menunjukkan bahwa ROE dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, dan LDR sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Uji Statistik (t-test)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis secara parsial melalui uji t.

Table 9. Hasil Uji t Statistik (t-test)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
CAR	-4,170	1,972	0.000	H1 Diterima
NPL	-3,557	1,972	0.000	H2 Diterima
LDR	-0,535	1,972	0.593	H3 Ditolak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada hasil uji t, setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Capital Adequacy Ratio (CAR)*
CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE (thitung -4,170 > ttabel 1,972; sig. < 0,05) dengan arah negatif, sehingga H1 diterima.
- Non Performing Loan (NPL)*
NPL berdampak signifikan pada ROE (thitung -3,557 > ttabel 1,972; sig. < 0,05) dengan arah negatif, sehingga H2 diterima.
- Loan to Deposit Ratio (LDR)*
LDR memiliki thitung -0,535 < ttabel 1,972 (sig. 0,593 > 0,05), sehingga tidak berdampak signifikan pada ROE. Jafi, H3 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh CAR berdampak signifikan pada ROE. Sejalan dengan temuan (Widyastuti & Aini, 2021) bahwa CAR memengaruhi ROE. Hasil study

diperoleh *CAR* berdampak negatif dan signifikan pada *ROE*, yang berarti peningkatan *CAR* cenderung menurunkan profitabilitas bank. Secara teori, *CAR* mencerminkan kecukupan modal untuk menanggung risiko kerugian (Hasanah & Nst, 2023). Namun, modal yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang efisien. Ketika modal yang dimiliki tidak digunakan secara optimal dalam kegiatan produktif seperti penyaluran kredit atau investasi yang menghasilkan laba, maka tingkat pengembalian terhadap ekuitas cenderung menurun. Dengan demikian, tingginya *CAR* lebih menunjukkan kemampuan bank menjaga keamanan finansial daripada meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa stabilitas permodalan perlu diseimbangkan dengan strategi pengelolaan aset yang efektif. Bank dengan modal besar namun tidak dikelola secara produktif akan menghadapi kondisi di mana kuat dalam permodalan, tetapi lemah dalam menghasilkan keuntungan (Shenurti et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi juga oleh seberapa efektif modal tersebut dikelola untuk meningkatkan pendapatan.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Pengujian study ini diperoleh *NPL* memengaruhi *ROE*. Selaras dengan temuan Widyastuti dan Aini (2021) bahwa *NPL* berdampak signifikan pada *ROE*. Berarti semakin tinggi kredit bermasalah, semakin rendah profitabilitas bank. *NPL* menunjukkan kualitas aset bank, di mana tingginya nilai rasio ini menandakan banyaknya kredit bermasalah yang dapat menekan pendapatan bunga sekaligus meningkatkan risiko kerugian (Grilseda & Riyadi, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit memiliki peran penting dalam mempertahankan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan kualitas penyaluran kredit serta memperketat proses analisis dan pengawasan agar tingkat *NPL* tetap rendah dan profitabilitas dapat terjaga..

Pengaruh *Loan To Deposits Ratio (LDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Dari hasil analisis *LDR* tidak memengaruhi *ROE*. Berbeda dengan penelitian oleh Widyastuti dan Aini (2021) dimana *LDR* berdampak signifikan pada *ROE*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank tidak secara langsung dipengaruhi oleh perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan kredit lebih menentukan daripada besarnya *LDR* itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun *LDR* meningkat, tanpa diiringi kualitas kredit yang baik, profitabilitas tidak akan meningkat secara signifikan. Kinerja profitabilitas bank lebih banyak ditentukan oleh bagaimana kredit dikelola, termasuk dalam menjaga kualitas aset dan mengendalikan risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, kenaikan *LDR* tidak selalu berdampak positif terhadap laba apabila kualitas kredit tidak terjaga. Kondisi ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara ekspansi kredit dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* memengaruhi *Return on Equity (ROE)*, sedangkan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tidak berdampak signifikan pada *Return on Equity (ROE)*. Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dan kualitas kredit memiliki peran penting dalam mendorong profitabilitas bank. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan modal yang efektif serta pengendalian kualitas kredit yang baik agar kinerja keuangan dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *MONETA*, 14(5), 1–9.
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Hasanah, F. Y., & Nst, M. L. I. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1159–1166.
- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 564–572.
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2021). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 168–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.5168>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Technobiz: International Journal of Business*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Latifah, N., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jmw.v1i2.12325>
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Megilatul, A., Pratama, Y., & Gumilang, R. (2022). Pengaruh CAR, ROE Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional. *E-Journal Studia Manajemen*, 11(1).

- Nabila, D. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh LDR, ROE, DER, NIM, NPL, CAR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Konvensional Periode 2014-2018. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4).
- Rahayu, S., Yayandi, M., & Priyatna, H. N. (2024). Analisis Pengaruh LDR, NPL, & BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3).
- Rahmat, R., & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 413–430.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur, K. S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. . *Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sorongan, F. A. (2020). Pegaaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan daerah periode 2016-2019). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(2).
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. . *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3).